



UNIVERSITAS ANDALAS

**GAMBARAN DIAGNOSTIK DAN TATALAKSANA TERHADAP
PASIEN DISFUNSI KARDIAK TERKAIT TERAPI KANKER :
STUDI SURVEI NASIONAL**

TESIS

FENY JUNAIDY

NIM. 2150311201

PEMBIMBING I : Dr. dr. MEFRI YANNI, Sp.JP (K)

PEMBIMBING II : dr. CITRA KIKI KREVANI, Sp.JP (K)

PEMBIMBING III : dr. HIROWATI ALI, PhD

**PROGRAM STUDI JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH PROGRAM SPESIALIS
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS
RSUP DR. M. DJAMIL PADANG
2025**



**GAMBARAN DIAGNOSTIK DAN TATALAKSANA TERHADAP
PASIEEN DISFUNSI KARDIAK TERKAIT TERAPI KANKER :
STUDI SURVEI NASIONAL**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah**

FENY JUNAIDY

NIM. 2150311201

PEMBIMBING I : Dr. dr. MEFRI YANNI, Sp.JP (K)

PEMBIMBING II : dr. CITRA KIKI KREVANI, Sp.JP (K)

PEMBIMBING III : dr. HIROWATI ALI, PHD

PROGRAM STUDI JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH PROGRAM SPESIALIS

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS

RSUP DR. M. DJAMIL PADANG

2025

ABSTRAK

Nama : Feny Junaidy
Program Studi : Jantung dan Pembuluh Darah Program Spesialis
Judul : Gambaran Diagnostik dan Tatalaksana Terhadap Pasien Disfungsi Kardiak Terkait Terapi Kanker : Studi Survei Nasional

Latar Belakang : Disfungsi kardiak terkait terapi kanker/Cancer Therapy Related Cardiac Dysfunction (CTRCD) adalah cedera miokardium akibat terapi kanker. Berbagai pedoman sudah mengeluarkan bagaimana manajemen pasien kanker yang dapat mempengaruhi fungsi jantung pasien. Pengukuran fraksi ejeksi ventrikel kiri (FEVK) dan global longitudinal strain (GLS) diperlukan untuk deteksi dini CTRCD, bersama dengan pembentukan perawatan kardioonkologi yang bersifat multidisiplin.

Tujuan Penelitian : Mengetahui gambaran diagnosis dan tatalaksana CTRCD di Indonesia.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan survei potong lintang dengan kuesioner elektronik yang ditujukan kepada dokter spesialis jantung yang terlibat dalam manajemen pasien CTRCD pada periode Juli hingga Agustus 2025. Sampel penelitian diambil menggunakan *cluster random sampling* dari 65 pusat medis di Indonesia.

Hasil Penelitian : Data diperoleh dari 65 responden di 65 pusat medis di Indonesia. Sebagian besar responden (94%) menggunakan pedoman ESC untuk manajemen CTRCD. Namun, protokol ekokardiografi pada pasien kemoterapi bervariasi, di mana 50,8% responden melaporkan bahwa keputusan jadwal ekokardiografi ditentukan oleh ahli onkologi. Penggunaan GLS dan biomarker pada pasien kemoterapi juga bervariasi, dengan mayoritas responden tidak menggunakan keduanya dalam manajemen CTRCD (53,8% dan 64,6%). Terapi gagal jantung empat pilar (MRA, ACEi/ARB, SGLT2i, beta-blocker) diterapkan oleh 47,7% responden. Pemantauan pasien kemoterapi dilakukan dengan frekuensi yang bervariasi, namun keputusan jadwal ekokardiografi umumnya ditentukan oleh ahli onkologi.

Kesimpulan : Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun terdapat pedoman yang jelas mengenai diagnosis dan manajemen CTRCD, penerapan dalam praktik klinis di Indonesia masih menemui kendala. Diperlukan penguatan sistem perawatan kardioonkologi terstandarisasi dan pelatihan lebih lanjut bagi tenaga medis untuk meningkatkan deteksi dan manajemen CTRCD secara optimal.

Kata Kunci : Disfungsi kardiak, CTRCD, ekokardiografi, biomarker, kardioonkologi.